

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTU MEDIA *FLIPBOOK* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PPKn PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

**Oleh
ANGGUN ANJELA
2013053091**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTU MEDIA *FLIPBOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PPKn PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

ANGGUN ANJELA

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 46 orang, sampel ditentukan dengan teknik *sampling non probability sampling* jenis sampel jenuh. Pengumpulan data dengan Teknik tes, dokumentasi dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, *contextual teaching and learning* (CTL), *flipbook*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MODEL ASSISTED BY FLIPBOOK MEDIA ON THE CRITICAL THINKING ABILITY OF CIVICS CLASS IV BASIC SCHOOL STUDENTS

By

ANGGUN ANJELA

The problem in this study is the low critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 2 Metro Selatan. The purpose of this study was to determine the effect of the contextual teaching and learning (CTL) model assisted by flipbook media on students' critical thinking skills. This research method is a quasi-experimental group design. The sample in the study amounted to 46 people. The sample was determined by the sampling technique of non-probability sampling, a saturated sample. Data collection using test techniques, documentation, and observation. Hypothesis testing using a simple linear regression. The results showed that there was an effect of the contextual teaching and learning (CTL) model assisted by flipbook media on the critical thinking skills of Civics fourth grade students of SD Negeri 2 Metro Selatan in the 2023/2024 academic year.

Key words: critical thinking skills, contextual teaching and learning (CTL), flipbook.

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTU MEDIA *FLIPBOOK* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PPKn PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Oleh
ANGGUN ANJELA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTU MEDIA FLIPBOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PPKn PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Anggun Anjela**

No. Pokok Mahasiswa : **2053053091**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENGESAHKAN

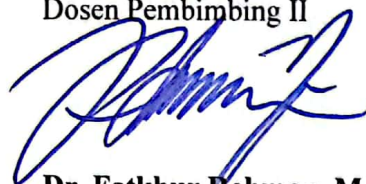
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



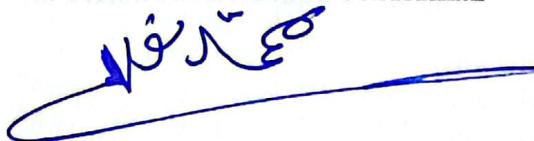
Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II



Dr. Fatkhur Rohman, M.Pd.
NIK 232111910716101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



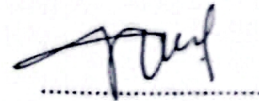
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

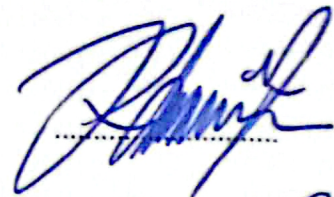
Ketua

: **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



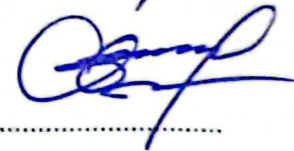
Sekretaris

: **Dr. Fatkhur Rohman, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juni 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

nama : Anggun Anjela
NPM : 2013053091
program studi : S1 PGSD
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
judul skripsi : Pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
: berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir
kritis PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Metro, 8 Mei 2024
Yang membuat Pernyataan



Anggun Anjela
NPM 2013053091

RIWAYAT HIDUP



Anggun Anjela lahir di Desa Tanjung Bulan, Sumatera Selatan, pada tanggal 23 Juni 2002. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Malawadi dan Ibu Sri Hardana.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Tanjung Bulan lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 3 Pulau Beringin lulus pada tahun 2017.
3. SMA Swasta Perintis 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Gedung Jaya di desa Gedung Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

"Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang"

(Raden Ajeng Kartini)

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Hanya atas izin-mu ya Allah sehingga aku diberi kesempatan sampai pada titik ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya tulis ini dengan kerendahan hati mengharap ridho dari Allah SWT sebagai tanda cinta kasihku dan rasa syukurku untuk:

Orang tuaku tercinta

Ubak Malawadi dan Umak Sri Hardana, terima kasih untuk semua pengorbanan jerih payah dalam membesarkanku, memberikan Pendidikan, menyayangiku, mendukungku, selalu ada untukku dan selalu mendoakan disetiap perjalananku. Terima kasih sudah menjadi orang tua terbaik dalam hidupku, semoga Allah memberi balasan surga firdaus untuk kedua orang tuaku dan dijauhkan dari panasnya api neraka, aamiin.

Kakak perempuanku

Kakangku satu-satunya Anggi Desnita Sari, sebagai panutanku, selalu menjadi garda terdepan dalam menyelesaikan masalahku, membantuku dalam setiap hal terutama dalam perjalananku menempuh Pendidikan. Terima kasih sudah menjadi kakak terbaik dalam hidupku yang selalu ada dan menyayangi adiknya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

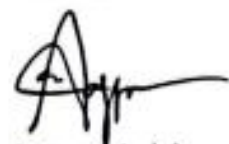
SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam surat-menyurat guna menyelesaikan syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini dan menyetujui skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus dosen penguji Utama atas kesediannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Nelly Astuti, M. Pd selaku ketua penguji atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Fatkhur Rohman, M.Pd., selaku sekretaris penguji atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Ibu Zuriyah, S.Pd. SD., Kepala Sekolah SDN 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Nunik Mindarwati, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 3 Metro Pusat yang telah memberikan izin agar peneliti dapat melakukan uji coba instrumen di SD tersebut.
10. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan yang luar biasa, orangtuaku Bapak Malawadi dan Ibu Sri Hardana, serta kakakku Anggi Desnita Sari.
11. Teman satu kontrakan mba Khofifah dwi nurmala dan Della Delista yang selalu ada dan membantu baik dalam suka maupun duka.
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan Della, Dela, Vira, Miftah, Wadaya, Mauli, Arum, Anisa, Devita, Bella, yang selalu membantu, memberi semangat, dan saling mendukung dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku orang semende Sharna Mellisa Dhasni, Anis Sarianah, Anggini Mareta, Novia Purnama Sari dan Della Delista yang selalu membantu, tempat berkeluh kesah, dan selalu mendukung peneliti.
14. Teman-temanku selama KKN Ocha, Gita, Rahma, Ruri, Bela, Winda, Redo yang selalu memberi semangat dan do'a dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman mahasiswa/i S1 PGSD FKIP Universitas Lampung khususnya kelas C.
16. Seluruh pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Metro, 8 Mei 2024
Peneliti



Anggun Anjela
NPM 2013053091

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran	10
3. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	13
4. Media Pembelajaran	18
5. Media Pembelajaran <i>Flipbook</i>	20
6. Berpikir Kritis.....	24
7. PPKn.....	27
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	34
III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. <i>Setting</i> Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36

2. Waktu Penelitian	36
3. Subjek Penelitian	36
C. Prosedur Penelitian	36
1. Pra-Penelitian.....	36
2. Pelaksanaan Penelitian	37
3. Tahap Akhir	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Terikat.....	38
2. Variabel Bebas	39
F. Definisi Konseptual dan Oprasional.....	39
1. Definisi Konseptual	39
2. Definisi Oprasional.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Teknik Tes	42
2. Teknik non Tes.....	42
H. Uji Prasyarat Instrumen	43
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	43
2. Uji Validitas	45
3. Uji Reliabilitas.....	46
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	47
5. Daya Pembeda	47
I. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik	48
2. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis.....	49
3. Analisis Kriteria Kategorisasi Data Nilai <i>Posttest</i>	49
4. Uji Normalitas	50
5. Uji Homogenitas.....	51
6. Uji Normal Gain	51
7. Analisis Hipotesis	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Persiapan Penelitian	55
2. Pelaksanaan Penelitian	55
3. Pengambilan Data Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Data Aktivitas Peserta Didik	56
2. Data Kemampuan Berpikir Kritis	57
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	57
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	59
c. Kriteria Kategorisasi	62
3. Uji Prasyarat Analisis Data	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Homogenitas.....	67
c. Uji Normal (<i>N-Gain</i>)	68
4. Uji Hipotesis.....	69
C. Pembahasan.....	71

D. Keterbatasan Penelitian.....	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV	4
2. Jumlah populasi peserta didik	37
3. Sampel penelitian	38
4. Kisi-kisi instrumen observasi	42
5. Kisi-kisi instrumen tes	44
6. Skor alternatif tes	44
7. Klasifikasi validitas	45
8. Hasil analisis validitas	45
9. Klasifikasi realibilitas	46
10. Klasifikasi tingkat kesukaran	47
11. Hasil klasifikasi Tingkat kesukaran	47
12. Klasifikasi daya pembeda soal	48
13. Hasil klasifikasi daya pembeda soal	48
14. Kategori nilai aktivitas belajar peserta didik	49
15. Kriteria kategorisasi	49
16. Kriteria kemampuan berpikir kritis	50
17. Kriteria uji normal gain	52
18. Kriteria <i>effect size</i>	52
19. Rekapitulasi data aktivitas peserta didik	56
20. Distribusi nilai <i>pretest</i>	57
21. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	58

22. Distribusi nilai <i>posttest</i>	59
23. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	60
24. Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	61
25. Kriteria kategorisasi	62
26. Hasil analisis kriteria kategorisasi data <i>posttes</i>	63
27. Persentase nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen tiap indikator	64
28. Persentase nilai <i>pretest</i> kelas kontrol tiap indikator.....	64
29. Persentase nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen tiap indikator	65
30. Persentase nilai <i>posttest</i> kelas kontrol tiap indikator	65
31. Persentase Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Tiap Indikator ...	66
32. Hasil data uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	67
33. Hasil uji homogenitas data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	67
34. Hasil uji Normal Gain (<i>N-Gain</i>) kelas eksperimen dan kelas kontrol	68
35. Hasil perhitungan ukuran efek atau <i>effect size</i>	69
36. Rekapitulasi uji regresi linear sederhana.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	33
2. Desain eksperimen	35
3. Histogram nilai <i>pretest</i>	59
4. Histogram nilai <i>posttest</i>	61
5. Histogram nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	62
6. Histogram analisis kriteria kategorisasi data nilai <i>posttest</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan	86
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	87
3. Surat izin uji instrumen	88
4. Surat balasan uji instrumen	89
5. Surat izin penelitian.....	90
6. Surat balasan izin penelitian.....	91
7. Modul ajar kelas eksperimen	92
8. Modul ajar kelas kontrol	100
9. Lembar kerja peserta didik.....	108
10. Kisi-kisi instrumen tes	117
11. Instrument tes kemampuan berpikir kritis.....	120
12. Jawaban instrumen pengumpulan data	123
13. Validitas butir soal uraian dengan korelasi <i>product moment</i>	126
14. Rekapitulasi hasil uji validitas	127
15. Reliabilitas butir soal dengan korelasi <i>alpha cronbach</i>	128
16. Rekapitulassi tingkat kesukaran soal	129
17. Rekapitulasi uji daya pembeda soal	130
18. Gambaran umum lokasi penelitian.....	131
19. Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik	133
20. Hasil observasi aktivittas peserta didik	134

21. Perhitungan distribusi frekuensi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	135
22. Hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen	136
23. Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	137
24. Perhitungan distribusi frekuensi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	138
25. Hasil <i>pretest</i> kelas kontrol	139
26. Hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	140
27. Hasil analisis kategorisasi nilai <i>posttest</i> eksperimen dan kontrol	141
28. Hasil persentase nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen tiap indikator.....	142
29. Hasil persentase nilai <i>pretest</i> kelas kontrol tiap indikator.....	143
30. Hasil persentase nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen tiap indikator	144
31. Hasil persentase nilai <i>posttest</i> kelas kontrol tiap indikator	145
32. Hasil uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	146
33. Hasil uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	150
34. Perhitungan uji homogenitas.....	154
35. Hasil uji Normal Gain (<i>N-Gain</i>) kelas eksperimen.....	156
36. Hasil uji Normal Gain (<i>N-Gain</i>) kelas kontrol.....	157
37. Hasil uji <i>effect size</i>	158
38. Uji hipotesis	159
39. Tabel nilai <i>r product moment</i>	164
40. Tabel nilai <i>chi kuadrat</i>	165
41. Tabel 0-Z kurva normal.....	166
42. Tabel distribusi F.....	167
43. Dokumentasi foto aktivitas pembelajaran.....	168

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan baik individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan yang dilakukan terus menerus sebagai upaya mencerdaskan bangsa.

Pendidikan yang baik mampu menciptakan generasi yang berwawasan luas, terampil dan berkarakter yang nantinya dapat menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan bagi suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan maju atau berkembang, dapat dilihat dari kualitas Pendidikan di negara tersebut.

pendidikan menjadi salah satu sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan tetap berlandaskan atas tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia.

Abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan. Wijaya,(2016) menjelaskan bahwa P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) mengembangkan *framework* pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir. Keterampilan abad-21 penting untuk dikuasai dan dikembangkan dalam pembelajaran. Sejalan dengan Mardhiyah dkk. (2021) Keterampilan penting abad ke 21 mengandung keterampilan khusus yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu *The 4C Skills* yang berarti, *Critical thinking/problem solving, creativity, communication and collaboration*.

Keterampilan belajar abad 21 sangat diperlukan dalam menghadapi tuntutan persaingan secara global. Keterampilan adalah kemampuan yang telah melekat pada diri atau setiap individu, tinggal bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan dan membimbing peserta didiknya agar dapat dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus sehingga keterampilan seseorang menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif dan berpusat kepada peserta didik. Hasil penelitian Rohman, dkk. (2023) Fokus pembelajaran abad ke-21 adalah pada peserta didik, yang diharapkan memiliki kompetensi, seperti kemampuan berpikir kritis. Untuk itu maka perlu diterapkan model pembelajaran yang mendukung *Student Centered Learning* (SCL).

Pendidikan berkualitas sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memajukan negara, karena itu pemerintah melakukan pembaharuan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan abad-21 demi meningkatkan mutu pendidikan serta mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Pemerintah mengambil kebijakan dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan pada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Barlian, dkk. (2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan pada peserta didik, pendidik dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai serta berpusat pada peserta didik. Kurikulum

Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, Merdeka belajar berarti memberikan kebebasan ke sekolah, pendidik dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, Kebebasan ini dimulai dari pendidik sebagai penggerak.

Kaitannya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting. Zulaiha dan Suyato (2021) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (peserta didik) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Rachmadtullah (2015) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis telah menjadi tujuan atau tuntutan dari semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya, ketika peserta didik mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dirinya, kemampuan ini dapat digunakan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah, sejalan dengan hasil penelitian Anisa, dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa data hasil survei yang dilakukan oleh *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu menjawab pertanyaan taraf menengah saja, sedangkan sekitar 50% peserta didik di Taiwan mampu menjawab pertanyaan dengan taraf tingkat tinggi. Faktornya adalah kemampuan peserta didik Indonesia yang kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal yang bersifat kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya. Sejalan dengan Muncarno dan Astuti (2021) Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, khususnya selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya adalah pendidik belum berhasil melaksanakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan masalah yang berkaitan terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis kenyataannya dari hasil observasi dengan pendidik mata Pelajaran PPKn kelas IV SDN 2 Metro Selatan menunjukkan bahwa pendidik belum optimal menggunakan model pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih terbilang rendah. Termasuk pada mata Pelajaran PPKn, peserta didik cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga membuat kegiatan pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menyenangkan. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berkembang. Hasil penelitian pendahuluan yang di dapatkan sebagai berikut.

Tabel. 1 Data Hasil UTS PPKn Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Ajaran 2023/2024 Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Jumlah Peserta didik	Indikator Berpikir Kritis				
		Memberikan penjelasan sederhana (%)	Membangun keterampilan dasar (%)	Menyimpulkan (%)	Memberikan penjelasan lanjut (%)	Mengatur strategi atau taktik (%)
IV A	23	47,83	39,14	30,44	34,79	34,79
IV B	23	56,53	43,48	34,79	47,83	39,14
Rata-rata		52,18	41,31	32,61	41,31	36,96

Sumber: Data Pendidik SD Negeri 2 Metro Selatan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan data kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan yang masih terbilang rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa peserta didik yang dapat mengerjakan soal Ujian Tengah Semester (UTS) PPKn dengan indikator kemampuan berpikir kritis memberikan penjelasan sederhana hanya 52,18 %, membangun kompetensi dasar 41,31 %, menyimpulkan 32,61 %, memberikan penjelasan lanjut 41,31 %, dan mengatur strategi atau taktik 36,96 %. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan sebuah permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan. Peneliti memiliki solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yaitu dengan model CTL. Afandi dkk. (2013) CTL adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Hasil penelitian Nurjana, E. dkk. (2021) model pembelajaran CTL berada dalam kategori baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan model pembelajaran CTL peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi serta harapannya peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan inovatif. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi di SDN 2 Metro Selatan peneliti juga menemukan bahwa pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang *variatif*. Media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran hanya menggunakan buku teks pelajaran yang sudah tersedia. Saat proses wawancara pendidik juga menjelaskan bahwa belum pernah menggunakan media *flipbook* dalam kegiatan pembelajaran PPKn. *Flipbook* adalah buku dalam bentuk digital yang terdiri dari teks, gambar atau keduanya, yang dipublikasikan melalui komputer, hasilnya dapat dibaca atau diakses melalui perangkat komputer dan perangkat

elektronik lainnya. Erminawati, dkk. (2022) *flipbook* atau *digital book* merupakan bentuk penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual. Keunggulan yang tidak dimiliki oleh buku biasa pada umumnya yakni pada media *flipbook* dapat menyisipkan *file audio* dan video selain teks dan gambar.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik masih terbilang rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa faktor tersebut di antaranya adalah pendidik belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran dan belum menggunakan media pembelajaran yang variatif. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Media *Flipbook* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKn Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Pendidik belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang variatif.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah model CTL berbantu media *flipbook* (X) dan kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan, dengan demikian permasalahan penelitian ini

adalah: “Apakah terdapat pengaruh positif pada penggunaan model CTL berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada penggunaan model CTL berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini:

1. Bagi Peserta didik

Penerapan model CTL berbantu media *flipbook* merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model CTL berbantu media *flipbook* dan diharapkan nantinya Pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 2 Metro Selatan melalui model CTL berbantu media *flipbook*.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPTD SDN 2 Metro Selatan.
3. Objek dalam penelitian ini adalah model CTL berbantu media *flipbook* dan kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
4. Tempat penelitian ini adalah UPTD SDN 2 Metro Selatan yang beralamatkan di Jl. Budi Utomo No. 04 Rejomulyo. Kec Metro Selatan, Kota Metro.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses seseorang melakukan kegiatan menggali informasi hingga terjadi perubahan dalam dirinya baik berupa sikap maupun perilaku, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Susanto (2013) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Lebih lanjut Slameto (2010) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan akibat aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang mengakibatkan adanya hubungan timbal balik dalam menambah pengetahuan, pengalaman, serta perubahan sikap ke arah yang bersifat positif. Sejalan dengan itu, Hanafy (2014) pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sadar akan tujuan, interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dari ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam mewujudkan proses belajar dengan baik untuk memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Sufairoh (2016) menjelaskan bahwa, model pembelajaran dimaknai sebagai contoh gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang sudah disajikan oleh pendidik di dalam kelas dan menerapkan suatu model pembelajaran amat sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar, suatu tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan serta tingkatan dari pada kemampuan para peserta didik.

Sedangkan Octavia (2020) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial, dengan kata lain model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Sundari (2015) mendefinisikan model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk

meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menerapkan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode dan Teknik pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus dalam pelaksanaannya. Menurut Octavia (2020) pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum, sebagai berikut.

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang bisa diamati. Apa yang harus ditunjukkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan urutan pembelajaran disusun secara rinci dan khusus.
3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan lingkungan keadaan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan mengajar.
5. Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Mirdad (2020) model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Model dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : a) urutan langkah-langkah pembelajaran; b) adanya prinsip-prinsip reaksi; c) sistem sosial; d) sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran yaitu: (1) Memiliki prosedur yang sistematis; (2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus; (3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan lingkungan keadaan secara spesifik dalam model mengajar; (4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan mengajar; (5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

C. Macam- Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki banyak jenis. Afandi dkk. (2013) menjelaskan macam-macam model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dan model pembelajaran kooperatif. Pendapat lain yaitu Lestari, dkk. (2023) ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kurikulum merdeka, seperti model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning*.

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu variabel penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan beberapa referensi yang ditemukan peneliti menganggap model CTL masih relevan dan cocok untuk kurikulum saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Hal ini di dukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa model CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di jenjang Sekolah Dasar.

3. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Afandi dkk. (2013) CTL adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Sedangkan Sugiarto (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran CTL menitikberatkan pada suatu konsep belajar pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Lebih lanjut Hasibuan (2014) CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat stimulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan

kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Semua model pembelajaran umumnya memiliki karakteristik tersendiri, begitu juga dengan model CTL. Hasil penelitian Hasibuan (2014) ada 8 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran CTL, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*).
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).
3. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).
4. Bekerja sama (*collaborating*).
5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creative*).
6. Mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik (*nurturing the individual*).
7. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*).
8. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).

Sedangkan Karakteristik CTL menurut Afandi (2013) adalah sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- (2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- (3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (*learning by doing*).
- (4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- (5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- (6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan

mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*). (7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran CTL memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) Melakukan hubungan yang bermakna, (2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, (3) Belajar yang diatur sendiri, (4) Bekerja sama, (5) Berpikir kritis dan kreatif, (6) Mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik, (7) Mencapai standar yang tinggi, (8) Menggunakan penilaian autentik.

c. Langkah-langkah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Sebagai model pembelajaran, model CTL tentu memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaannya. Menurut Hasibuan (2014) terdapat tujuh langkah dalam pembelajaran CTL yaitu:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Sedangkan pendapat lain Hamdayama (2014) secara garis besar langkah-langkah dalam model pembelajaran CTL yaitu:

1. Konstruktivisme, membangun terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif.
2. Inkuiri, terhadap semua topik dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk temuan yang diperoleh.
3. Bertanya, pendidik mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu atau mendapatkan informasi.

4. Masyarakat belajar, membentuk kelompok belajar yang heterogen untuk hasil belajar lebih efektif diperoleh dari Kerjasama.
5. Pemodelan, mempresentasikan atau menunjukkan hasil karya kelompok di depan kelas
6. Refleksi, menuliskan apa saja yang dirasakan saat proses pembelajaran.
7. Penilaian autentik, memberikan soal untuk mengetahui hasil pencapaian belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran CTL yang dijabarkan oleh Hamdayama, Langkah-langkah pembelajaran CTL yaitu: (1) Konstruktivisme, membangun terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif; (2) Inkuiri, terhadap semua topik dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk temuan yang diperoleh; (3) Bertanya, pendidik mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu atau mendapatkan informasi; (4) Masyarakat belajar, membentuk kelompok belajar yang heterogen untuk hasil belajar lebih efektif diperoleh dari kerjasama; (5) Pemodelan, mempresentasikan atau menunjukkan hasil karya kelompok di depan kelas; (6) Refleksi, menuliskan apa saja yang dirasakan saat proses pembelajaran; dan (7) Penilaian autentik, memberikan soal untuk mengetahui hasil pencapaian belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Model CTL juga memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti yang dijelaskan oleh Nurmawati (2023) ada beberapa kelebihan dan kelemahan pada model CTL yaitu:

A. Kelebihan model CTL

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena model pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, yaitu peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

B. Kelemahan model CTL

1. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran CTL berlangsung.
2. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide dan mengajak peserta didik agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Sedangkan menurut Sepriady (2016) menjelaskan bahwa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran CTL yaitu:

A. Kelebihan model CTL

1. Peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah.
2. Membantu peserta didik bekerja dengan efektif dalam kelompok.

B. Kelemahan model CTL

1. Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan tampak jelas antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi peserta didik yang kurang kemampuannya.

2. Jika pendidik tidak dapat mengendalikan kelas, maka menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan model CTL yaitu:

1. Rencanakan proses pembelajaran CTL dengan baik, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan waktu yang disediakan bisa dimaksimalkan.
2. Upayakan peserta didik sudah mengerti materi yang sedang dipelajari dan paham akan langkah model CTL yang diterapkan.
3. Mengelompokkan peserta didik secara heterogen, dengan begitu akan ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan di atas anggota-anggota kelompoknya yang akan membimbing kelompok tersebut untuk dapat menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi mereka.
4. Pendidik harus bersikap tegas untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran CTL.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. Nurfadhilla (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Sejalan dengan Mahmudah (2018) bahwa media pembelajaran dapat berupa banyak hal, dari hal yang paling sederhana dan dekat dengan kita misalkan pendidik itu sendiri, buku ajar, papan tulis dan lain sebagainya, sampai pada hal yang bersifat pengembangan seperti media dari

perangkat keras (*hardware*) atau perangkat lunak (*software*) sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran baik berupa pendidik itu sendiri buku ajar, papan tulis dan lain sebagainya, sampai pada hal yang bersifat pengembangan seperti media dari perangkat keras (*hardware*) atau perangkat lunak (*software*) sesuai dengan kebutuhan.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Erminawati (2022) Secara umum media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Media audio, yaitu media yang hanya didengar saja.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
3. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Sedangkan menurut Asyhar (2011) mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran menjadi empat, yaitu:

1. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan, misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja. Contohnya tape recorder, dan radio.
3. Media audio visual adalah jenis media yang dalam penggunaannya melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus. Contohnya film, video, program TV, dan lain sebagainya.
4. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan

pembelajaran. Contohnya *WordPress Edublogs*, *Blogspot*, *Google site*, *Wolfram Alpha*, dan *flipbook*.

Dari berbagai jenis media pembelajaran di atas, penelitian menggunakan jenis multimedia yaitu media *flipbook* sebagai media pembelajaran pendukung model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

5. Media Pembelajaran *Flipbook*

a. Pengertian Media *Flipbook*

Salah satu upaya untuk menciptakan media yang menarik perlu adanya kesadaran pendidik terhadap pentingnya mengembangkan media pembelajaran di masa mendatang. Pendidik harus memiliki keterampilan dalam membuat media yang menarik, murah dan efisien. Salah satu media yang dapat dikemas dengan menarik dan mempermudah dalam proses pembelajaran ialah *flipbook*. Erminawati dkk. (2022) *flipbook* atau *digital book* merupakan bentuk penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual.

Sejalan dengan Prihatiningtyas dan Sholihah (2020) *flipbook* adalah perangkat lunak yang dapat membuat file pdf menjadi lebih menarik seperti layaknya sebuah buku. Dengan menggunakan perangkat lunak tersebut, tampilan media akan lebih variatif, gambar, video dan audio dalam media ini sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menarik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *Flipbook* merupakan penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual.

b. Manfaat Media *Flipbook*

Penggunaan media pembelajaran *flipbook* selain sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, juga dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik. Erminawati, dkk. (2022) Media *flipbook* yang digunakan dapat berupa gabungan teks, animasi, video, suara dan lain

sebagainya sehingga memberikan stimulus audio dan visual yang akan meningkatkan daya ingat peserta didik. Media audiovisual mempunyai potensi yang tinggi dalam penyampaian pesan, 70% lebih efektif, menarik minat dan perhatian peserta didik untuk menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan.

Selain itu Yusuf, dkk. (2022) Manfaat *flipbook* sebagai media pembelajaran adalah dapat menjadi media yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks dan gambar dengan tampilan yang menarik peserta didik dan *flipbook* dapat menjadi media yang membantu peserta didik dalam memahami atau menguasai materi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat *flipbook* adalah meningkatkan daya ingat peserta didik serta membantu peserta didik dalam memahami atau menguasai materi.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Flipbook*

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hasil penelitian Nafisah (2022) menjelaskan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran *flipbook* yaitu:

1. Kelebihan dalam menggunakan bahan ajar berbasis *flipbook* adalah sebagai berikut:
 - a. Sistem pembelajaran menjadi lebih inovatif dan interaktif.
 - b. Mampu menggabungkan teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
 - c. Menambah memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran.
 - d. Melatih keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
 - e. Visualisasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video maupun animasi akan lebih dapat diingat oleh peserta didik.

2. Kekurangan dalam menggunakan bahan ajar berbasis *flipbook* adalah sebagai berikut:
 - a. Pengembangan dalam pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama.
 - b. Pendidik akan kesulitan jika perangkat teknologi kurang memadai.
 - c. Membutuhkan kesabaran dan ketelatenan bagi peserta didik yang tidak biasa dengan perangkat teknologi pembelajaran.

Sedangkan Aprilia dan Sunardi (2017) menjelaskan kelebihan yang dapat dirasakan dalam penggunaan media *flipbook* adalah:

- 1) praktis dan murah; 2) ramah lingkungan; 3) materi menjadi mudah dipahami peserta didik; 4) meningkatkan minat baca peserta didik; 5) menjadikan peserta didik aktif dan interaktif; 6) memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik; 7) mudah dalam mengoperasikannya. Selain terdapat kelebihan, media *flipbook* juga memiliki kekurangan yaitu penggunaannya hanya dapat dilakukan di sekolah yang memiliki fasilitas memadai serta keterampilan pendidik dan peserta didik yang baik dalam bidang TIK.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan dari media *flipbook* yaitu:

- a. Mempersiapkan media sehari sebelum melakukan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan perangkat seperti Laptop dan proyektor sebelum pembelajaran.
- c. Melatih peserta didik agar terbiasa dengan perangkat teknologi pembelajaran.
- d. penggunaan media harus digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Cara Pembuatan Media *Flipbook*

Unsur yang terdapat dalam media pembelajaran *Flipbook* dijelaskan Amanullah (2020) yaitu:

1. Berisi konten materi dalam bentuk visual, audio, audio visual.
2. Beragam media komunikasi dalam penggunaannya.

3. Memiliki kekuatan bahasa, warna, dan bahasa resolusi objek
4. Tipe -tipe pembelajaran yang bervariasi.
5. Dapat digunakan secara *offline* maupun *online*.

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran *flipbook* juga memiliki Langkah-langkah yang sistematis dalam pembuatannya. Erminawati, dkk. (2022) *Flipbook maker* adalah sebuah *software* yang mempunyai fungsi untuk membuka setiap halaman menjadi seperti sebuah buku. *Software flipbook maker* dapat membuat dan mengubah file dalam bentuk pdf dan gambar menjadi sebuah buku atau album fisik ketika dibuka per halamannya.

Langkah-langkah membuat *flipbook*

- 1) Membuat akun dengan cara mendaftar di laman yang tersedia.
- 2) Konversikan ke *Portable Document Format* (PDF) Buku yang sudah dibuat.
- 3) Pilih file yang telah dikonversi ke PDF dan unggah untuk mengonversi PDF ke *flipbook* dan tekan tombol “mulai unggah” atau cukup seret & lepas file PDF.
- 4) Tunggu sekitar 2 menit hingga proses selesai.

Rancangan *prototype* media *flipbook* yang terdiri dari:

1. Bagian awal
 - a. Bagian awal ini terdiri dari cover, kata pengantar, dan daftar isi.
 - a. Cover: cover merupakan halaman terdepan pada bahan ajar memuat identitas bahan ajar meliputi judul materi bahan ajar, kurikulum yang digunakan, identitas peneliti, jenjang pendidikan, dan gambar penunjang yang sesuai dengan materi.
 - b. Kata Pengantar: kata pengantar berisi ucapan terima kasih peneliti atas terselesainya bahan ajar berupa *flipbook* serta menyadari adanya kekurangan dalam pembuatannya.
 - c. Daftar Isi: daftar isi merupakan bagian dari bahan ajar yang berisikan bagian-bagian dalam bahan ajar yang disertai halaman untuk memudahkan pengguna dalam mencari isi bahan ajar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari halaman awal materi (Tujuan pembelajaran, indikator tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan bahan ajar), halaman uraian isi materi dan penunjang materi (gambar dan video yang berkaitan dengan gotong royong).

- a. petunjuk penggunaan bahan ajar: merupakan petunjuk menggunakan bahan ajar
- b. Tujuan pembelajaran (TP): TP merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam menggunakan bahan ajar berupa *flipbook*.
- c. Halaman Uraian Isi Materi: Uraian materi berdasarkan urutan penyajian mulai dari pengertian gotong royong, manfaat gotong royong, nilai-nilai gotong royong, serta contoh pelaksanaan gotong royong, pengertian kebutuhan, macam-macam kebutuhan, contoh kebutuhan individu dan contoh kebutuhan kolektif.
- d. Penunjang materi: Penunjang materi terdapat beberapa fitur diantaranya: berupa gambar dan video yang terkait dengan materi pola hidup gotong royong.

3. Penutup

Bagian penutup terdiri dari rangkuman, dan daftar Pustaka

- a. Rangkuman: rangkuman berisi ringkasan materi pada bahan ajar.
- b. Daftar Pustaka: daftar pustaka berisi daftar rujukan yang digunakan peneliti dalam pembuatan bahan ajar.

6. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Keterampilan tidak hanya harus dimiliki oleh pendidik saja tetapi peserta didik pun harus memiliki berbagai macam keterampilan. Keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan pembelajaran abad 21 salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurniawati dan Ekayanti (2020) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah jenis berpikir yang

lebih tinggi yang bukan hanya menghafal materi tetapi menggunakan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru.

Lebih lanjut, Sanjaya dan Ratnasari dalam Rohman (2023) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, meneliti, dan memproses informasi dengan cermat sebelum mengambil keputusan. Sedangkan Irfan, dkk. (2020) “Berpikir kritis merupakan proses aktif, yaitu proses berpikir secara mendalam. Berpikir kritis membutuhkan penalaran yang terampil agar dapat memperoleh alasan dan kesimpulan, dengan kata lain pendidik perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mereka mampu memecahkan suatu permasalahan, merumuskan suatu kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan dengan tepat.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir secara mendalam, dengan memiliki kemampuan tersebut peserta didik dapat memahami, meneliti, dan memproses informasi dengan cermat, memecahkan suatu permasalahan, merumuskan suatu kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan dengan tepat.

b. Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator untuk mengetahui tingkatan kemampuan berpikir kritis seseorang. Fecione dalam Rohman (2023) menjelaskan bahwa terdapat enam indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu:

1. *Interpretation*, proses memahami dan menyampaikan arti penting dari pengalaman, situasi, data, evaluasi, aturan, prosedur dan kriteria.
2. *Analysis*, umumnya dianggap sebagai proses mengidentifikasi kesimpulan yang diinginkan dan sesuai dengan kenyataan.

3. *Inference*, melibatkan identifikasi elemen-elemen yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang logis dan dengan hati-hati mempertimbangkan informasi yang relevan.
4. *Evaluation*, proses menilai kredibilitas suatu pernyataan yang logis dan menunjukkan unsur-unsur keterkaitan.
5. *Explanation*, melibatkan pembenaran alasan di balik hasil melalui argumen yang persuasif.
6. *Self-regulation*, melibatkan peninjauan kembali kinerja kognitif seseorang melalui kemampuan analitis dan evaluatif ketika membuat kesimpulan, evaluasi dan mengatur diri sendiri.

Sedangkan Ennis dalam Masrinah, dkk. (2019) merinci indikator kemampuan berpikir kritis dikelompokkan menjadi lima kemampuan berpikir. Kelima indikator berpikir kritis tersebut yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), yaitu mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah yang disajikan.
2. Membangun keterampilan dasar (*Basic support*), yaitu membangun kemampuan dasar kredibilitas sumber dan pertimbangan observasi peserta didik
3. Menyimpulkan (*Inference*), yaitu membuat kesimpulan
4. Memberikan penjelasan lanjut (*Advances clarification*), mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep dalam permasalahan dengan membuat dan penjelasan yang tepat.
5. Strategi dan taktik (*Strategies and tactics*), yaitu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, serta lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.

Bersumber dari pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam Masrinah yaitu : (1) *Elementary clarification*, (2) *Basic support*, (3) *Inference*, (4) *Advances clarification*, (5) *Strategies and tactics*. Alasan peneliti menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dalam Masrinah

adalah pada setiap indikator yang disajikan dijelaskan lebih rinci tentang bagaimana cara untuk mencapai kelima indikator tersebut sehingga nantinya diharapkan akan lebih mempermudah proses penelitian lapangan.

7. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian PPKn

Mata Pelajaran PPKn merupakan salah satu mata Pelajaran pokok yang diajarkan pada semua jenjang Pendidikan. Mulai dari tingkat sekolah dasar hingga Pendidikan tinggi. Dalam Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa “Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Hasil penelitian Astiwi, dkk. (2020) Pembelajaran PPKn merupakan komponen pembelajaran yang memfokuskan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter. Pembelajaran PPKn yaitu usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah untuk memberikan kemudahan belajar pada peserta didik agar terjadinya internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam perilaku sosial sehari-hari.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter dengan berpedoman pada Pancasila, UUD, dan nilai-nilai masyarakat. PPKn merupakan pembelajaran yang menekankan pada pola pikir dan sikap.

b. Tujuan Pembelajaran PPKn

Sebelum mengajarkan materi PPKn, hendaknya pendidik mengetahui terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran PPKn. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa PPKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan Wahid (2023) tujuan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Indonesia adalah mendidik warga negara yang baik. Proses pembelajaran kewarganegaraan yang dilakukan oleh pendidik harus memungkinkan lulusan untuk diakui sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PPKn memiliki tujuan untuk mempersiapkan warga negara yang baik, santun, jujur, dan demokratis yang nantinya dapat menjalankan kewajiban serta tanggung jawab sebagai warga negara yang sebenarnya dan menaati peraturan yang ada.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ines Shintia, dkk. (2023)
“Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD” Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa model *contextual teaching and learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 17.
2. Dwi Putri Yesya, dkk. (2018)
“Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar” Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model CTL terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Fikriyatus Soleha, dkk. (2021)
“Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PPKn Sekolah Dasar. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk mengajarkan materi PPKn di sekolah dasar.
4. Tariza Rosita Putri dan Endang Indarini (2023).
“Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar” Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media konkrit dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

5. Zahra Aulia Rahmah dan Imas Ratna Ermawati (2022)
“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Kaliabang Tengah VIII.
6. M Choirul Muzaini (2023)
“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pendidikan Kewarganegaraan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai pengaruh pada hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap peserta didik.
7. Erni Nurjanah, dkk. (2021)
“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar pada materi operasi hitung pecahan di kelas IV SDN 2 Cilacap.
8. Lofera Firiani, dkk. (2023)
“Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Berbantuan Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V pada Pembelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model CTL dengan media diorama terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V.
9. Miranda, dkk. (2023)
“Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta didik SD”. Hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di salah satu

10. Nurhairani dan Arni Dewita Lubis (2021)

“Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klipa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA.

11. Minar Trisnawati Tobing (2022)

“*The Implementation of Contextual and Learning (CTL) Model in Critical Thinking Ability on Primary Students' Learning Outcomes*”. Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar PPKn HAM pada peserta didik kelas IV SD Negeri.

12. Riska Dwi Prasasti dan Nirwana Anas (2023)

“Pengembangan Media Digital Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

13. Erni Tri Wahyuni dkk. (2022)

“Penerapan Inkuiri Terbimbing dan Penggunaan Media Flipbook untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan inkuiri terbimbing dengan media *flipbook*.

14. Z. Zaifaro, *et al.* (2017)

“*The Effectiveness of Science Learning using Contextual Teaching and Learning to Improve Elementary School Students' Critical Thinking Skills*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sains berbasis CTL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

15. Agus Kistian (2018)

“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar ranah kognitif.

C. Kerangka Pikir

Suatu penelitian memerlukan kerangka pikir yang sistematis agar pelaksanaannya lebih terarah. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

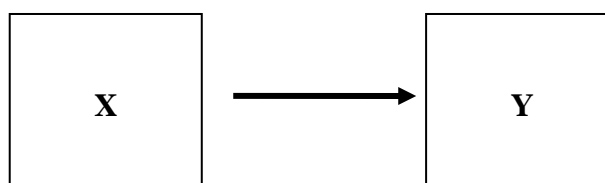
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Input, proses dan output melandasi kerangka pikir dalam penelitian ini.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran PPKn disebabkan oleh beberapa hal diantaranya model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mata Pelajaran PPKn masih kurang optimal, pembelajaran masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat yang berakibat pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Solusi yang peneliti berikan yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran CTL dengan berbantu media *flipbook*, dengan model dan media ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan kelompok. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya.

Pendidik merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran berlangsung dengan baik atau tidak di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila dalam penerapannya pendidik mampu memilih serta merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dengan demikian kegiatan pembelajaran akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, maka model pembelajaran CTL dengan berbantu media *flipbook* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook*

Y = Kemampuan berpikir kritis

→ = Pengaruh

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah

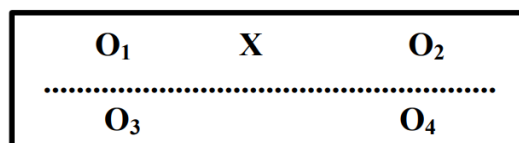
Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*). Sugiyono (2015) eksperimen semu (*quasi experiment design*) merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Peneliti akan memberikan perlakuan kepada kelompok kelas eksperimen menggunakan model CTL berbantu media *flipbook*. Sedangkan kelompok kelas kontrol akan menggunakan model *example non example*. Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*, kedua kelas dijadikan subjek dalam penelitian tanpa dipilih. Hasil penelitian Sugiyono (2015) bahwa *control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Eksperimen

Keterangan :

O₁ : nilai *pretest* kelas eksperimen

O₂ : nilai *posttest* kelas eksperimen

O₃ : nilai *pretest* kelas kontrol

O₄ : nilai *posttest* kelas kontrol

X : perlakuan penggunaan model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook*.

Sumber: Sugiyono (2015)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Metro Selatan, yang beralamatkan di Jl. Budi Utomo No. 04 Rejomulyo. Kec. Metro Selatan, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas IV SDN 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Pra-Penelitian

- a. Melakukan penelitian pendahuluan di SDN 2 Metro Selatan, Kota Metro untuk bertemu dengan kepala sekolah, pendidik serta tenaga pendidik. Peneliti melakukan observasi mengenai keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Peneliti melakukan observasi bersama dengan wali kelas IV A dan IV B untuk mengidentifikasi masalah sekitar dan kendala yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran.
- c. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
- d. Peneliti Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk uraian.
- e. Melakukan pengujian terhadap instrumen yang telah disusun.

- f. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan juga reliabel untuk nantinya dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
- g. Menyusun pemetaan Tujuan Pembelajaran (TP), dan Modul Ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan non eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model *example non example*.
- c. Memberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Akhir

- a. Mengolah hasil *pretest* dan *posttest* data kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menginterpretasi hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
- d. Membuat laporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini terdapat sumber data *person* (orang) berupa populasi dan sampel. Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan dengan total sebanyak 46 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Populasi Peserta Didik

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	7	16	23
IV B	10	13	23
Total	17	29	46

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 2 Metro Selatan

Sampel diambil menggunakan teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2017) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sugiyono (2017) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yaitu seluruh populasi menjadi sampel. Disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta didik
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	7	16	23
IV B	10	13	23

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 2 Metro Selatan

Pada tabel di atas menjabarkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas IV A dan IV B. Peserta didik kelas IV A dan IV B mempunyai jumlah peserta didik yang sama yaitu 23 peserta didik. Kelas yang akan mendapatkan perlakuan dengan model CTL berbantu media *flipbook* (kelas eksperimen) yaitu kelas IV A sedangkan kelas VI B sebagai (kelas kontrol) menggunakan model *example non example*.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek sebuah penelitian atau hal yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Ulfa (2021) Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi titik pusat permasalahan.

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV SD (Y). Kemampuan berpikir kritis adalah faktor yang di amati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari penggunaan model CTL berbantu media *flipbook*.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model CTL berbantu media *flipbook* (X). Model CTL berbantu media *flipbook* merupakan variabel yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah pemaknaan yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu memudahkan pemahaman peneliti. Definisi konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook*

Model CTL adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan media *flipbook* atau *digital book* merupakan bentuk penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual.

- b. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik pada pembelajaran yang berupa nilai yang di peroleh dari hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan model CTL berbantu media *flipbook* dan nilai *posttest* setelah diberikan pengaruh model CTL berbantu media *flipbook*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian berupa sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual.

a. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media *Flipbook*

Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar secara aktif. Model pembelajaran CTL dalam implementasinya menitikberatkan pada suatu konsep belajar, pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hamdayama (2014) langkah-langkah dalam model CTL melalui tujuh tahap yang meliputi:

1. Konstruktivisme, membangun terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif.
2. Inkuiri, terhadap semua topik dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk temuan yang diperoleh.
3. Bertanya, guru mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu atau mendapatkan informasi.
4. Masyarakat belajar, membentuk kelompok belajar yang heterogen untuk hasil belajar lebih efektif diperoleh dari Kerja sama.
5. Pemodelan, mempresentasikan atau menunjukkan hasil karya kelompok di depan kelas.
6. Refleksi, menuliskan apa saja yang dirasakan saat proses pembelajaran.
7. Penilaian autentik, memberikan soal untuk mengetahui hasil pencapaian belajar.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan penelitian ini adalah media *flipbook* dalam pembelajaran PPKn. Media *flipbook* dalam pembelajaran PPKn merupakan alat bantu yang digunakan untuk memahami materi PPKn. Karena media tersebut disajikan dalam bentuk buku digital yang berisikan teks, gambar, dan video yang dikemas menjadi satu membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PPKn yang berupa nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Indikator dalam penelitian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran CTL berbantu media *flipbook*. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yang dijelaskan oleh Ennis dalam Marsinah, dkk. (2019) merinci indikator kemampuan berpikir kritis di kelompokkan menjadi lima kemampuan berpikir. Kelima indikator berpikir kritis tersebut yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), yaitu mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah yang disajikan.
2. Membangun keterampilan dasar (*Basic support*), yaitu membangun kemampuan dasar kredibilitas sumber dan pertimbangan observasi peserta didik
3. Menyimpulkan (*Inference*), yaitu membuat kesimpulan
4. Memberikan penjelasan lanjut (*Advances clarification*), mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep dalam permasalahan dengan membuat dan penjelasan yang tepat.
5. Strategi dan taktik (*Strategies and tactics*), yaitu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, serta lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Pemilihan teknik dan juga alat pengumpulan data harus disesuaikan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes kembali pada akhir kegiatan pembelajaran (*posttest*). Gumantan (2020) tes adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek. Soal tes yang disajikan kepada peserta didik akan disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

2. Teknik non Tes

Teknik nontes yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Terdapat beberapa jenis teknik nontes, salah satunya yaitu teknik observasi. Arikunto (2006) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi sekolah, selain itu untuk melihat keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook*. Untuk mempermudah kegiatan observasi, peneliti menyusun kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Kemampuan mengungkapkan Pendapat			
2	Kemampuan bertanya			
3	Kemampuan menjawab dan menanggapi pertanyaan			
4	Kemampuan berdiskusi dalam Kelompok			
5	Kemampuan menyimpulkan			

Sumber: Penelitian 2024

b. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk memperoleh data-data yang sifatnya relevan dengan penelitian. Arikunto (2013) “Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya”.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil peserta didik tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambar/foto profil sekolah, jumlah kelas, dan jumlah peserta didik.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar PPKn yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti proses belajar menggunakan model CTL berbantu media *flipbook*.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen tes. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen tes. Uji instrumen ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan nanti pada saat penelitian valid atau tidak. Bentuk tes pada penelitian ini berupa soal uraian yang berjumlah 10 item. Soal-soal tersebut akan diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal uraian tersebut terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Peneliti melaksanakan uji coba instrumen tes di SDN 3 Metro Pusat, pada hari Kamis, 15 Februari 2024 di kelas IV A dengan jumlah peserta didik 22 orang. Berikut kisi-kisi intrumen penelitian terlihat pada tabel.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Sesuai Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis	Indikator butir soal	Tingkat kognitif	No butir soal
Memberikan penjelasan sederhana	Disajikan sebuah gambar, peserta didik menguraikan dampak positif dari kegiatan gotong royong.	C4	1
	Disajikan sebuah cerita, Peserta didik menguraikan Apa yang dimaksud dengan gotong royong.	C4	2
	Disajikan sebuah kalimat, peserta didik menguraikan gotong royong dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.	C4	3
Membangun keterampilan dasar	Peserta didik menganalisis Kegiatan apa saja yang dilakukan secara gotong royong di rumah.	C4	4
	Disajikan dua buah gambar, peserta didik menganalisis perbedaan dampak pada gambar A dan gambar B.	C4	7
Menyimpulkan	Peserta didik diminta menyimpulkan bagaimana pengalaman gotong royong dapat membentuk karakter dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.	C5	6
	Disajikan sebuah cerita, Peserta didik menyimpulkan pentingnya hidup gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.	C5	9
Memberi penjelasan lanjut	Peserta didik menganalisis alasan mengapa budaya gotong royong penting untuk dilestarikan.	C4	8
	Disajikan sebuah kalimat pernyataan, peserta didik menelaah apakah pernyataan tersebut benar disertai penjelasan.	C4	5
Mengatur Strategi dan taktik	Peserta didik merancang kegiatan gotong royong.	C6	10

Sumber: Adaptasi Ennis (dalam Marsinah dkk, 2019)

Berikut rubrik untuk menentukan nilai pada setiap soal.

Tabel 6. Skor alternatif Jawaban Tes

Indikator Penilaian	Skor
Memberikan jawaban yang kurang tepat	1
Memberikan jawaban yang benar namun tidak disertai penjelasan	2
Memberikan jawaban yang benar dan disertai penjelasan yang rinci	3

Sumber: Sugiyono (2017)

2. Uji Validitas

Valid berarti instrumen telah diuji dan layak untuk digunakan dalam mengukur sesuatu yang akan diukur. Yusup (2018) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid saat data dari variabel dapat terungkap secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

ΣXY = Total perkalian skor X dan Y

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

ΣX^2 = Total kuadrat skor variabel X

ΣY^2 = Total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Arikunto (2013)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Hasil analisis validitas butir soal menggunakan bantuan microsoft office excel 2010 yang hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil analisis validitas butir soal tes

Nomor butir soal	Validitas	Jumlah
1,3,4,6,7,8,10	Valid	7
2,5,9	Tidak valid	3

(Lampiran 14 halaman 127)

Tabel di atas menunjukkan dari 10 butir soal yang diujicobakan, terdapat 7 soal yang valid dan 3 butir soal yang tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dinyatakan valid belum tentu reliabel. Instrumen dikatakan reliabel jika data yang didapatkan tetap sama meskipun telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Banyaknya jumlah item
 S_i^2 = Jumlah varians item
 S_t^2 = Jumlah varians total

Sumber: Arikunto (2016)

Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 1,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2016)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi (r_{11}) > 0,60 (Siregar, 2013: 57). Dari butir pertanyaan tes yang valid, dicari reliabilitas tes menggunakan rumus koefisien alpha dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Hasil dari perhitungan reliabilitas sesuai dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan rhitung = 0,610 dengan kriteria kuat.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal maka dapat menggunakan rumus berikut.

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Indeks Tingkat Kesukaran

\bar{x} = Nilai Rata-Rata Tiap Butir Soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Sumber: Arikunto (2015)

Tabel 10. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2015)

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal menggunakan bantuan *microsoft office excel 2010* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Butir soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
6,10	Sukar	2
3,4,7	Sedang	3
1,8	Mudah	2

(Lampiran 16 halaman 129)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tingkat kesukaran pada soal nomor 6, 10 memiliki tingkat kesukaran sukar, soal nomor 3, 4 dan 7 sedang, dan nomor 1, dan 8 mudah.

5. Daya Pembeda

Menghitung daya pembeda berguna untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menghitung daya pembeda yaitu.

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Daya pembeda soal

\bar{X}_A = Rata-rata skor kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata skor kelompok bawah

SMI = Skor Maksimum Ideal

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 12. Klasifikasi daya Pembeda soal

Daya Pembeda	Interpretasi
0,70 – 1,00	Sangat Baik
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Kurang baik
$\leq 0,00$	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2013)

Hasil analisis daya pembeda butir soal menggunakan bantuan *microsooft office excel 2010* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil analisis pembeda butir soal

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda Soal	Jumlah
1,3,4,6,7,8,10	Sangat baik	7
-	Baik	0
-	Cukup	0
-	Kurang baik	0
-	Tidak baik	0

(Lampiran 17 halaman 123)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 butir soal yang termasuk dalam kategori sangat baik.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model CTL berbantu media *flipbook*, yang didapat dari lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus.

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NS : Nilai

R : Jumlah Skor yang Diperoleh
 SM : Skor Maksimum 100 bilangan tetap
 Sumber: Trianto (2011)

Tabel 14. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
≥ 80	Sangat aktif
60 - 79	Aktif
50 - 59	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Trianto (2011)

2. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dengan pembelajaran menggunakan model CTL berbantu media *flipbook* dengan menggunakan rekapitulasi tes. Rumus yang digunakan untuk analisis data kemampuan berpikir kritis belajar yaitu.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Pengetahuan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2000)

3. Analisis Kriteria Kategorisasi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengategorisasikan subjek kita memiliki skor berskala tinggi, sedang, ataupun rendah.

Pengkategorisasian hasil pengukuran dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 15. Kriteria Kategorisasi

Keterangan	Kriteria
Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$
Rendah M	$- 1,5SD < X < M - 0,5SD$
Sedang M	$- 0,5SD < X < M + 0,5SD$
Tinggi M	$+ 0,5SD < X < M + 1,5SD$
Sangat tinggi M	$+ 1,5SD < X$

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Sumber: Azwar (2012)

Kemudian mencari persentase dari setiap indikator untuk menentukan kategori kemampuan berpikir kritis menggunakan rumus berikut.

$$Pk = \frac{\text{Skor perolehan per indikator}}{\text{Skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = persentase per-indikator

Sumber: Arikunto (2009)

Setelah persentase dari tiap indikator diperoleh, untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis maka digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Total persentase per indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Keterangan:

P= Persentase tingkat kemampuan berpikir kritis

Sumber: Arikunto (2009)

Tabel 16. Kriteria kemampuan berpikir kritis

No	Persentase Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan
1.	81,25% <P> 100%	Sangat kritis
2.	62,50% <P> 81,25%	Cukup kritis
3.	43,75% <p> 62,50%	Kurang kritis
4.	25% <P> 43,75%	Tidak kritis

Sumber: Wiyanto (2008)

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel yang berasal dari populasi dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) sebagai berikut.

Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2)

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$\chi^2 =$ Chi kuadrat

$f_o =$ Frekuensi yang diobservasi

$f_h =$ Frekuensi yang diharapkan

$k =$ Banyaknya kelas interval

Sumber: Muncarno (2017)

Kaidah pengujian dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria keputusannya yaitu.

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel berarti distribusi data normal, sedangkan

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel berarti distribusi data tidak normal

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

1. Hipotesis ditentukan dalam bentuk kalimat.
2. Taraf signifikan ditentukan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,005
3. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti homogen, jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

6. Uji Normal Gain

Uji normal gain digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran. Cara yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah rumus Uji N-gain yaitu:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pre test}}$$

Kriteria dari uji normal gain adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Kriteria Uji Normal Gain

Nilai Gain	Kriteria
N-Gain > 70	Tinggi
$30 \leq \text{N-Gain} \leq 70$	Sedang
N-Gain < 30	Rendah

Sumber: Sundayana (2015)

Besar ukuran pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran CTL Berbantu Media *Flipbook* dapat diketahui melalui analisis ukuran efek atau *effect size*. Menurut Naga (2010), besarnya *effect size* adalah selisih rerata yang dinyatakan dalam simpangan baku, dengan rumus:

$$d = \frac{\bar{X}(GN)_{Eksperimen} - \bar{x}(GN)_{Kontrol}}{S_{gab}}$$

dengan

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

d = Ukuran efek

$\bar{x}(GN)_{eksperimen}$ = Rata-Rata N-Gain Kelas Eksperimen

$\bar{x}(GN)_{kontrol}$ = Rata-Rata N-Gain Kelas Kontrol

n_1 = Jumlah Sampel Kelas Eksperimen

n_2 = Jumlah Sampel Kelas Kontrol

S_1^2 = Varians Kelas Eksperimen

S_2^2 = Varians Kelas Kontrol

Sumber: Larasati (2019)

Kriteria dari *effect size* yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Kriteria Effect Size

Koefisien	Kriteria
$0 < d \leq 0,2$	Efek Kecil
$0,2 < d \leq 0,8$	Efek Sedang
$d > 0,8$	Efek Besar

Sumber: Larasati (2019)

7. Analisis Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji T. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel

terikat (Y). Menguji hipotesis dengan penggunaan rumus regresi sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Sumber: Muncarno (2017)

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

α = Nilai konstanta harga Y, jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima artinya tidak signifikan. dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya untuk mengetahui Uji Hipotesis Perbedaan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol digunakan uji T-test dengan bantuan *Microsoft excel 2010*. Rumus uji T yaitu:

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata data pada sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

Sumber: Muncarno (2017)

Kaidah keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan, sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan.

Rumusan Hipotesis

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2023/2024, terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol yaitu lebih tinggi dibandingkan pada kelas eksperimen sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($22,26 > 4,32$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. peneliti dapat menyimpulkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis PPKn Peserta Didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SDN 2 Metro Selatan, sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model CTL berbantu media *flipbook* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendidik sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respons peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengondisikan kepada pendidik untuk menerapkan model CTL berbantu media *flipbook* agar membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model CTL berbantu media *flipbook*.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Oktarina, P. W. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. PT Universitas Islam Sultan Agung Semarang Press, Semarang.
- Amanullah, M. A. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 37–44.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. 2021. Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *In Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–12.
- Aprilia, T., & Sunardi, D. 2017. Penggunaan Media Sains Flipbook dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 15(2), 74–82.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astiwi, K. P. T., Antara, P. A., & Agustiana, I. G. A. T. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Pendidik*, 3(3), 459–467.
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press, Jakarta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta.
- Dwi, P. Y., & Desyandri, E. A. 2018. Dasar, Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1), 1–10.
- Emda, A. 2011. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 149–162.
- Erminawati, E., Arief, Z. A., & Gatot, M. 2022. *Monograf Pengembangan Multimedia Flipbook Buku Cerita Anak*. CV Widina Media Utama, Bogor.
- Firiani, L., Koto, I., & Winarni, E. W. 2023. Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Diorama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Kapedas*, 2(2), 325–335.
- Gumantan, A. 2020. Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 196–205.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran Kurikulum*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, 17(1), 66–79.
- Hananingsih, W. 2017. Pengaruh Pelatihan Pliometrik dan Pelatihan Beban terhadap Peningkatan Kekuatan dan Explosive Power Otot Tungkai. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(2), 1–16.
- Hasibuan, M. I. 2014. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(1), 1–12.
- Ines, S., & Eni, H. M. 2023. Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *INES: Jurnal Guru Kita*, 7(3), 567–576.
- Irfan, F. A., Purwati, H., & Murtianto, Y. H. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP N 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 11–20.

- Kistian, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 13–24.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. 2020. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *PETEKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 107–114.
- Larasati, N. 2019. Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–8.
- Mahardhika, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JSP: Jurnal Santiaji Pendidikan*, 8(2), 7–11.
- Mahmudah, S. 2018. Media pembelajaran bahasa arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 2(1), 129–138.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *LECTURA: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. 2019. Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2) 924–932.
- Miranda., & Emi, S. M. 2023. Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 9(11), 354–358.
- Mirdad, J. 2020. Model-model Pembelajaran Empat Rumpun Model Pembelajaran. *Jurnal sakinah*, 2(1), 14–23.
- Monica, T., & Pramudiani, P. 2022. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Google Slide dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Luas Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2228–2239.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Muncarno, M., & Nelly, A. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2784–2790.

- Muzaini, M. C. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pendidikan Kewarganegaraan M. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 2006–2019.
- Nafisah, N. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Flipbook Maker di Madrasah Aliyah Al Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*. (Disertasi), UIN Khas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nurfadhillah, S. 2021. *Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Jejak Publisher, Sukabumi.
- Nurhairani, N., & Lubis, A. D. 2018. Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa. *Jurnal Handayani*, 9(1), 34–55.
- Nurjanah, E., Cahyadireja, A., & Wulandari, Z. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(1), 48–56.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Octi, P. W., Rohman, F., Yulia, P. I., & Ariani, D. 2023. PBL-Based Student Worksheet to Improve Critical Thinking Ability in Science Learning in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 6(1), 109–124.
- Pranyoto, H. 2020. *Pengaruh Model Latihan Menggunakan Media terhadap Kemampuan Tendangan Jarak Jauh Peserta Didik Ekstrakurikuler SMP Negeri 36 Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Prasasti, R. D., & Anas, N. 2023. Pengembangan Media Digital Berbasis *Flipbook* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik. *MUNADDHOMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 694–705.
- Prihatiningtyas, S., & Sholihah, F. N. 2020. *Physics Learning By E-Module*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang.
- Putri, T. R., & Indarini, E. 2023. Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Konkrit untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1220–1227.

- Rachmadtullah, R. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287–298.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rahmah, Z. A., & Ermawati, I. R. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 364–371.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., dan Aji, P. T. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514–14520.
- Rohman, F., Azzahra, M., & Supriono, J. 2019. Development of Student Worksheet Based on the PBL Model to Improve Critical Thinking Skill in Phase C. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 1–13.
- Rositawati, D. N. 2019. Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri. *In Prosiding SNFA Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya*, 3(2), 74–84.
- Sepriady, J. 2016. Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Sejarah. *KALPATARU: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100–110.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fajar Interpretama Mandiri, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. 2021. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124.
- Suciono, W. 2021. *Berpikir Kritis Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri*. Penerbit Adab, Indramayu.
- Sufairoh. 2016. Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*. 5(3). 116–125.
- Sugiarto, T. 2020. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CV Mine, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sundari, H. 2015. Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106–117.
- Sundayana, R. 2015. *Stastitika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Supriyati, E., Setyawati, O. E., Purwati, D. Y., Salsabila, L. S., & Prayitno, B. A. 2018. Profil Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Salah Satu SMA Swasta di Sragen pada Materi Sistem Reproduksi. *Bioedukasi UNS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 72–78.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Tobing, M. T. 2022. The Implementation of Contextual and Learning (CTL) Model in Critical Thinking Ability on Primary Students' Learning Outcomes. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3405–3410.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Ulfa, R. 2021. Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal studi Islam dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 342–351.
- Wahid, A. 2023. *Buku Ajar Konsep Dasar PPKn SD*. Samudra Biru, Bantul.
- Wahyuni, E. T., Mayasari, T., & Kurniadi, E. 2023. Penerapan Inkuiri Terbimbing dan Penggunaan Media Flipbook untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 1(1), 437–445.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. 2016. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.
- Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. UNNES Press, Semarang.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Imawati, S., Santoso, G., & Usman, M. 2022. Gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
- Zulaiha, I., & Suyato, S. 2021. Soal Hots Penilaian Akhir Tahun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X Sekolah Menengah Atas Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal student UNY*, 10(1), 54–66.